

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpajakan merupakan pilihan atas beberapa bidang profesi yang saat ini dapat menarik sebagian orang di Indonesia, pada tahun 2018 untuk mengisi formasi yang dibutuhkan setidaknya sebanyak 597 formasi yang dibuka pada saat rekrutmen oleh kementrian keuangan republik Indonesia (kemenkeu.co.id). Dunia perpajakan juga selalu mengiringi fenomena yang terjadi saat ini, misalnya dalam peraturannya akan selalu mengikuti apa yang terjadi pada situasi pandemi Covid 19 pada saat ini. Pajak juga merupakan penyumbang terbesar pendapatan di Indonesia selain BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Sehingga pemerintah dapat menggunakan pendapat pajak untuk membangun infrastruktur, subsidi bahan bakar minyak, pendidikan, kesehatan, dsb. Dalam kondisi pandemi Covid 19 yang sudah 2 tahun terakhir ini, fokus utama dalam dunia yaitu kesehatan sehingga alokasinya lebih banyak dibanding bidang lainnya. Sehingga kedepannya, semakin banyak pajak dihasilkan, semakin banyak hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dengan demikian banyaknya masyarakat di Indonesia yang sudah memenuhi kriteria untuk wajib pajak dalam angkatan pekerja, maka sudah saatnya meningkatkan kesadaran membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Danielle, 2021).

Terdapat beberapa profesi dalam lingkup dunia perpajakan. Profesi dibidang perpajakan selalu berkembang, seiring dengan berkembangnya waktu perpajakan mulai dikaitkan dengan factor yang dapat mempengaruhi minat dari

mulai persepsi, nilai intrinsik pekerjaan, hingga penghargaan finansial. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa tingkat akhir yang memiliki keinginan menjadi bagian dari perpajakan. Mahasiswa tahun terakhir pasti memikirkan masa depan dan mempersiapkan tujuan masa depan mereka. Tentu saja sebagian siswa masih kesulitan mengidentifikasi minat yang diinginkan (Priyanti, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan adalah persepsi, nilai intrinsik, dan penghargaan finansial. Sebagai mahasiswa Akuntansi tentunya sedikit banyak hal tersebut sudah diketahui mahasiswa pada saat duduk di perkuliahan ketika belajar tentang akuntansi dan perpajakan sehingga mahasiswa sepertinya tidak asing lagi dengan perpajakan maupun ruang lingkupnya. Mahasiswa pun tahu fungsi general pajak guna sebagai pengaturan kebijakan negara atau fiskal.

Pentingnya wawasan dan luasnya dunia perpajakan menjadikan beberapa mahasiswa minat berkarir di dunia perpajakan. Secara tidak langsung ketika mahasiswa bergabung di lingkungan perpajakan maka ia juga akan terjun langsung untuk meningkatkan pembangunan negara. Peningkatan, pelatihan dan keterampilan yang mengantisipasi kebutuhan serta tantangan masa depan seperti sains, pengetahuan dan teknologi dan budaya harus berkembang dari waktu ke waktu. Dengan demikian mahasiswa tingkat akhir dapat memilih profesi salah satunya ada dibidang perpajakan yang akan berdampak pada karirnya kedepan. Profesi perpajakan peluangnya cukup besar bagi mahasiswa lulusan akuntansi namun dikarenakan kurangnya minat profesi pada bidang perpajakan ini hal itu

disebabkan kurangnya pengetahuan serta pengarahan pada bidang perpajakan dan minimnya informasi mengenai info lowongan pekerjaan di bidang perpajakan.

Profesi dibidang perpajakan dapat dikatakan cukup selaras dengan mahasiswa Akuntansi dan Ilmu ekonomi lainnya. Karena pada bidang profesi ini berguna bagi pihak perusahaan atau lembaga pemerintahan maupun swasta sangat dibutuhkan. Ada banyak peluang karir di bidang perpajakan, termasuk sebagai pegawai pajak di Ditjen pajak, perencana pajak perusahaan audit (*tax planner*), akuntan pajak perusahaan konsultan pajak (*tax adviser*), dan akuntan pajak badan (*tax man*) serta konsultan pajak (www.ortax.com). Saat ini jumlah pegawai pajak sebanyak 45.798 orang (sdm.kemenkeu.go.id 2021) sedangkan wajib pajak di Indonesia mencapai 49,82 juta per tahun 2021 (www.ekonomi.bisnis.com). Sementara itu untuk konsultan pajak mencapai 5.040 orang yang tersebar di Indonesia per tanggal 11 Agustus 2020 (ikpi.or.id). Hal itupun menunjukkan bahwa profesi konsultan pajak di Indonesia masih berkurang, sebagai mahasiswa dapat melihat dari sisi tersebut untuk bergabung menjadi bagian dari konsultan pajak di tahun yang akan datang.

Karena pengampunan pajak, para profesional akuntansi pajak dan mereka yang memahami ilmu perpajakan juga sangat dibutuhkan. Menurut Justinus (2016) dalam Elisabeth Nadia Rorong (2017), pengampunan pajak adalah hak wajib pajak untuk dilaksanakan atau tidak atau biasa disebut dengan *tax amnesty*. Wajib pajak yang mengungkapkan asetnya serta membayar uang penyelamatan dengan amnesti pajak. Maka hal ini dapat mengungkapkan bahwa kurangnya pekerja pada profesi perpajakan ini dengan jumlah wajib pajak yang setiap waktu bertambah di

Indonesia semakin banyak tentunya peluang untuk bergabung di profesi perpajakan lumayan tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi, nilai intrinsik, dan penghargaan finansial mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang tertarik pada profesi perpajakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat profesi pajak pada mahasiswa program S1 Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang. Penelitian dilakukan disebabkan pada STIE PGRI Dewantara Jombang masih jarang dilakukan program peminatan terhadap profesi di bidang perpajakan. Banyaknya jumlah mahasiswa/mahasiswi yang terus bertambah pada program studi Akuntansi setiap tahunnya dapat membuka pola minat di bidang profesi perpajakan. Aruno (2020) dalam Rachman dan Savitri (2009) menyatakan bahwa karir adalah proses dari aktivitas dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan serta sikap, nilai, dan aspirasi yang terkait.

Dayshandi, *et.al* (2015:3) dalam penelitiannya mengungkapkan persepsi merupakan Proses menilai apa yang terjadi pada seseorang berdasarkan rangsangan yang dirasakan oleh panca indera. Mahasiswa tentunya akan mempunyai pikiran dan persepsi tentang karir pajak akan bekerja seperti sesuai minat. Dengan membuat orang tertarik pada apa yang harus di katakan untuk menciptakan persepsi sebagai pola pikir baik. Jika persepsinya tinggi terhadap mahasiswa yang ingin berkarir pada profesi perpajakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahayani *et al.* (2017). Contohnya ketika seseorang melihat berita tentang Dirjen Pajak membutuhkan pegawai pajak yang banyak serta akan diikuti profesi pada bidang perpajakan lainnya, maka peluang yang besar pada profesi perpajakan

tersebut akan membuka persepsi mahasiswa bahwa semakin besar kesempatan untuk bergabung pada profesi perpajakan. Dalam persepsi yang ditimbulkan maka akan mempengaruhi minat seorang mahasiswa dalam pilihan berkarirnya di dunia perpajakan.

Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan Sari (2016:30) dalam Hastutie Nur Andriati (2001 : 34) intrinsik pekerjaan merupakan kepuasan pribadi selama atau setelah bekerja didorong oleh faktor-faktor seperti kompensasi, kesempatan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual, dan pendidikan adalah aspek penting dari pekerjaan. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional seseorang yang mencintai pekerjaan mereka dan merasa nyaman dengannya. Sikap kerja, disiplin, dan sikap terhadap kinerja tercermin dalam etos perusahaan. Kompensasi memang penting, karena dapat meningkatkan kepuasan kerja dengan menghormati pekerjaan, perlakuan pribadi dan persekitaran praktikal yang memberi keutamaan kepada pekerjaan dari pada imbalan (Purwoko dan Herianti, 2018). Jika dikaitkan dengan minat berprofesi dibidang perpajakan maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri bila seorang mahasiswa memiliki minat pada profesi perpajakan. Kepuasan tersebut dapat didapat pada saat seseorang meraih pujian atas hasil kerja yang telah dilakukan, penempatan jabatan, perlakuan yang baik antar sesama individu serta lingkungan yang mendukung.

Suyono (2014:73) menyebutkan penghargaan finansial atau kompensasi merupakan bentuk penghargaan yang ekonomis. Karena tujuan utama seorang pekerja selain bekerja adalah untuk menerima penghargaan ekonomi, penghargaan ekonomi diperhitungkan ketika memilih karir. Timbulnya minat seseorang terhadap

suatu profesi pekerjaan dapat dilihat dari pandangan dimasa depannya salah satunya terhadap penghargaan finansial, penghargaan finansial dapat diperoleh siapapun tanpa terkecuali. Penghargaan finansial juga disebut kompensasi atas hasil kerja yang telah dilakukan selain itu penghargaan finansial dapat dilihat sebagai alat pengukuran untuk menilai harga layanan yang ditawarkan sebagai imbalan atas apa yang diterima karyawan.

Minat bisa disebut dengan kecenderungan atau motivasi seseorang terhadap rasa suka yang tinggi sehingga menjadikan hal tersebut sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dengan perasaan bebas dan senang. Manusia jelas memiliki minatnya masing-masing, karena dari factor internal dan eksternal minat yang dimiliki pun berbeda. Ketika seseorang berminat pada suatu objek, mereka cenderung untuk lebih memperhatikan atau merasa lebih senang tentangnya (Puspitasari, 2020:29). Ketertarikan untuk bergabung di bidang perpajakan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Viola, 2017), tempat dimana rasa suka, ketertarikan dan kebahagiaan di bidang perpajakan dapat menarik perhatian lebih pada bidang ini, sebuah profesi yang berhubungan dengan bidang perpajakan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat judul penelitian “Pengaruh Persepsi, Nilai Intrinsik, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat berprofesi di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah persepsi mempengaruhi minat berprofesi dibidang perpajakan pada mahasiswa program studi akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang?
2. Apakah nilai intrinsik pekerjaan mempengaruhi minat berprofesi dibidang perpajakan pada mahasiswa program studi akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang?
3. Apakah penghargaan finansial mempengaruhi minat berprofesi dibidang perpajakan pada mahasiswa program studi akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah persepsi berpengaruh terhadap minat berprofesi dibidang perpajakan pada mahasiswa program studi akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.
2. Untuk menguji apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat berprofesi dibidang perpajakan pada mahasiswa program studi akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.

3. Untuk menguji apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berprofesi dibidang perpajakan pada mahasiswa program studi akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, maka diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut, secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu serta manfaat mengenai pengaruh persepsi, sikap, dan pemahaman perpajakan pada minat berprofesi di bidang perpajakan dan juga sebagai sarana untuk memperdalam ilmu teoritis di meja perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana manfaat pengimplementasian pengetahuan penulis tentang perpajakan mengenai persepsi, sikap perilaku, dan pemahaman perpajakan.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca yang ingin mengetahui serta bergabung dalam minat berprofesi di bidang perpajakan, mengetahui tentang pengaruh persepi, sikap perilaku, serta pemahaman perpajakan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam minat berprofesi di bidang perpajakan serta dapat mengembangkannya.

1.5 Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di STIE PGRI Dewantara Jombang yang ditujukan kepada mahasiswa aktif yang sedang mengampuh perkuliahan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni awal Maret hingga akhir Agustus.

Tabel 1.5

Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2022

No.	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul						
2.	Penyusunan proposal skripsi						
3.	Pengumpulan data						
4.	Pengembangan hasil skripsi						

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2022.